

EDUKASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN BATUANG TABA NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

**Miranie Safaringga^{1,3*)}, Desmawati²⁾, Marzatia Yulika³⁾, Auwilla Marta Tasman³⁾, Novi
Aulia Driza³⁾, Siti Aisyah³⁾, Asti Marian Sari³⁾, Kiran Nandini Fijri³⁾**

¹⁾ Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²⁾ Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

³⁾ Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

*) Email Koresponden: miraniesafaringga@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua karena kanker pada wanita setelah kanker payudara, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks menurut WHO disebabkan karena keterlambatan dalam pengobatan. Ini terjadi karena terlambatnya deteksi dini kanker dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala kanker serviks. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada RW 1 Kelurahan Batuang Taba Kecamatan Lubuk Begalung, terdapat 71% wanita usia subur yang aktif seksual dengan 93% diantaranya tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan metode IVA maupun Pap Smear. Untuk itu perlu menggerakkan kembali kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, salah satunya dengan edukasi kesehatan. Berdasarkan analisis terhadap kuesioner pretest dan posttest yang diberikan pada 12 wanita, uji wilcoxon menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita ($Z = -3.126$, $p = 0.002$). Persentase pengetahuan meningkat secara signifikan dari 58,3% hingga 83,3% setelah dilakukan edukasi. Selain itu dari kuesioner posttest juga diketahui bahwa sebanyak 91,7 % wanita berminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur terkait deteksi dini kanker serviks sehingga diharapkan dapat meningkatkan kembali kesadaran wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks setiap 5 tahun pada wanita berusia subur.

Kata Kunci: *edukasi, deteksi dini, kanker serviks, IVA*

IVA Examination Education on Women Of Reproductive Age in Batuang Taba Nan XX Village, Lubuk Begalung Sub-District, Padang City

ABSTRACT

Cervical cancer is the second leading cause of death due to cancer in women after breast cancer, especially in developing countries. The high morbidity and mortality rates of cervical cancer according to WHO are due to delays in treatment. This happens because of the delay in early detection of cancer and the lack of public knowledge about the symptoms of cervical cancer. Based on the results of a survey conducted at RW 1 Batuang Taba Village, Lubuk Begalung District, there were 71% of women of childbearing age who were sexually active, with 93% of them having never done early detection of cervical cancer either by IVA or Pap Smear methods. For this reason, it is necessary to revive public awareness to carry out early detection of cervical cancer, one of which is health education. Based on an analysis of the pretest and posttest questionnaires given to 12 women, the Wilcoxon test showed that the education provided had a significant effect on increasing women's knowledge ($Z = -3.126$, $p = 0.002$). The percentage of knowledge increased significantly from 58.3% to 83.3% after education. Apart from that, from the post-test questionnaire, it was also known that as many as 91.7% of women were interested in early detection of cervical cancer. This activity succeeded in increasing the knowledge and interest of women of childbearing age regarding early detection of cervical cancer so that it is hoped that it can

increase the awareness of women of childbearing age to carry out early detection of cervical cancer every 5 years in women of childbearing age.

Keywords: *education, early detection, cervical cancer, VIA*

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan pada masyarakat di dunia termasuk Indonesia kasus kanker serviks di Asia mengakibatkan 240.000 kematian tiap tahunnya. Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua karena kanker pada wanita setelah kanker payudara, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Insiden kanker serviks menurut GLOBOCAN tahun 2012 yaitu 16 per 100.000 perempuan dengan prevalensi urutan ketiga terbanyak pada wanita diseluruh dunia.

Kanker serviks di negara berkembang berjumlah 1.522.000 kasus dan kanker serviks merupakan penyebab kematian yang utama di Asia Tenggara. Di Vietnam, kanker serviks merupakan penyebab kematian perempuan dengan nomor urut pertama, sedangkan di Thailand dan Malaysia, kanker serviks menduduki penyebab kematian perempuan yg ketiga. Di Indonesia, diperkirakan jumlah kasus kanker serviks sebanyak 15.000 kasus baru setiap tahunnya dan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun (Wijaya 2010). Berbeda dengan Indonesia, angka kejadian kanker serviks di negara maju relatif menurun. Hal ini terjadi karena perhatian masyarakat di negara maju terhadap kesehatan telah meningkat sehingga penyakit ini lebih cepat terdeteksi dengan dilakukannya program skrining pada beberapa dekade terakhir (Samadi,2010).

Menurut WHO (2006) tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks disebabkan karena keterlambatan dalam pengobatan. Pasien biasanya datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut, dan terlambat untuk diobati. Ini terjadi karena terlambatnya deteksi dini kanker dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala kanker serviks. Menyikapi hal ini, pemerintah indonesia melalui kementerian kesehatan mencanangkan program deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Metode IVA dinilai sangat sesuai dengan kondisi negara berkembang seperti indonesia, karena teknisnya mudah, sederhana, biaya rendah/murah, tingkat sensitivitasnya tinggi, cepat dan akurat untuk menentukan kelainan pada tahap pra-kanker (Tilong, 2012).

Meskipun program deteksi dini kanker serviks ini telah dilakukan namun jumlah wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks masih jauh dari target yang ditentukan. Di indonesia pada tahun 2017 hanya sebanyak 2,9 % jumlah pemeriksaan IVA yang dilakukan. Hal ini tentunya masih jauh di bawah target nasional yaitu sebanyak 50% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan yang dilakukan El Shinta et al (2020) di Kota Padang, diketahui bahwa lebih dari separuh (64,4%) wanita usia subur (WUS) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Rendahnya angka cakupan deteksi dini ini disebabkan karena rendahnya kesadaran perempuan indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Program deteksi dini tidak akan berguna jika masyarakat sendiri tidak meminta dan berpartisipasi aktif. Penguatan kampanye pencegahan kanker serviks tidak hanya tanggung jawab sektor pelayanan kesehatan tetapi merupakan tanggungjawab semua pihak yang mendukung kesehatan wanita (Adams et al., 2007). Salah satu tujuan yang dapat dicapai dengan meningkatnya deteksi dini kanker serviks

ini adalah meningkatnya angka derajat kesehatan yang lebih baik pada wanita usia subur (Yusrawati, et l.,2019).

Menurut Austin et al., 2002, ada beberapa alasan yang membuat wanita tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu takut kanker, pandangan fatalistik pada kanker, kurangnya pengetahuan tentang kanker, hambatan bahasa dan rasa malu berbasis budaya. Untuk mengatasi penyebab keengganan wanita dalam melakukan deteksi dini ini maka diperlukan suatu inovasi yang dapat meningkatkan minat dan pengetahuan wanita terhadap pencegahan kanker. Pengetahuan dinilai penting sebagai tindakan pencegahan yang meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja lapangan komunitas yang dilakukan di RW 1 Kelurahan Batuang Taba pada tanggal 14-18 November 2022 diketahui bahwa terdapat 71% wanita usia subur yang aktif seksual dengan 93% diantaranya tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan metode IVA maupun Pap Smear.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, penulis berupaya untuk melakukan intervensi berupa metode penyuluhan kesehatan kepada para wanita usia subur dan kader kesehatan di wilayah setempat. Diharapkan dengan metode ini dapat membantu masyarakat dalam mengetahui pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks dengan cara memberikan edukasi melalui masyarakat dan kader sebagai promotor kesehatan serta menggerakkan kembali kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita berusia subur.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar meningkatnya pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker serviks dan minat wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey analitik, untuk mempelajari dinamika antara faktor-faktor penyebab dan efek/masalah yang ditimbulkannya, dengan cara mengumpulkan data, menganalisis masalah dan faktor penyebab, serta menentukan prioritas masalah. Dari prioritas masalah yang didapat, selanjutnya dilakukan pembuatan plan of action, serta melakukan intervensi (implementasi) berupa penyuluhan kesehatan. Metode penyuluhan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah kegiatan sistematis yang disusun sebagaimana alur (Gambar 1).

Kegiatan dilakukan di RW 1 Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Responden dalam kegiatan ini adalah wanita usia subur dan kader yang berada di RW I. Peserta dalam penyuluhan ini yaitu sebanyak 12 orang. Kegiatan dimulai dengan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal wanita usia subur. Setelahnya dilakukan penyampaian materi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Kemudian dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan wanita usia subur. Pada akhir sesi, diadakan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah serta dilakukan pembagian media promosi kesehatan berupa lembar balik kepada wanita usia subur.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini kami menggunakan kuesioner pretest dan posttest yang dibagikan kepada 12 wanita yang diberikan edukasi. Kami menggunakan uji shapiro wilk untuk melihat kenormalan data dan dilanjutkan dengan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh edukasi oleh agen terhadap peningkatan pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009). Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini bentuk penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Depkes RI menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Nurmala et al., 2018)

Kegiatan penyuluhan IVA ini dilakukan pada tanggal 2 Desember 2022, Pukul

09.00 WIB bertempat di mushola RT 05 RW 01 Kelurahan Batuang Taba Nan XX kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan sasaran Wanita Usia Subur dan Pasangan Usia Subur. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya wanita usia subur terhadap kanker serviks serta meningkatkan minat wanita untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Kegiatan diawali dengan mengisi pretest oleh peserta penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikannya edukasi. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Setelah materi selesai diadakan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pengisian post-test yang bertujuan untuk melihat efektivitas edukasi yang diberikan dan melihat peningkatan dari pengetahuan masyarakat sasaran. Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013).

Kegiatan penyuluhan IVA kepada wanita usia subur berjalan dengan lancar. Walaupun belum semua sasaran datang namun melalui penyuluhan kelompok kecil cukup efektif dalam penyampaian informasi kepada wanita usia subur. Pada kegiatan edukasi, wanita usia subur dan kader cukup antusias dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat selama kegiatan berlangsung, adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan materi maupun mengenai permasalahan kesehatan reproduksi. Kemudian pertanyaan diajukan tersebut dijelaskan oleh tim pengabdian dan dibantu dengan media leaflet agar dapat lebih dipahami oleh peserta penyuluhan. Media edukasi merupakan pendukung dalam kelancaran kegiatan edukasi. Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan pesan, diterima dan mencapai sasaran yang baik. Penyampaian pesan-pesan deteksi dini kanker serviks melalui leaflet, poster atau multimedia diharapkan menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perilaku kebiasaan hidup sehat.

Berdasarkan hasil kegiatan, diketahui mengenai gambaran wanita usia subur yang hadir mengikuti penyuluhan mencakup usia ibu, pendidikan dan pekerjaan ibu. Usia ibu balita yang datang paling banyak berusia diatas 30 tahun (83,3%) dengan pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga (75%), pendidikan SMA ke atas (91,7%) (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia WUS		
<30 tahun	2	16,6
≥ 30 tahun	10	83,3
Pekerjaan WUS		
Ibu rumah tangga	9	75
Dan lain-lain	3	25
Pendidikan WUS		
Pendidikan <SMA	1	8,3
Pendidikan ≥ SMA	11	91,7

Tingkat pengetahuan responden yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan dalam pre dan posttest.

Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 7 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 7 pertanyaan.



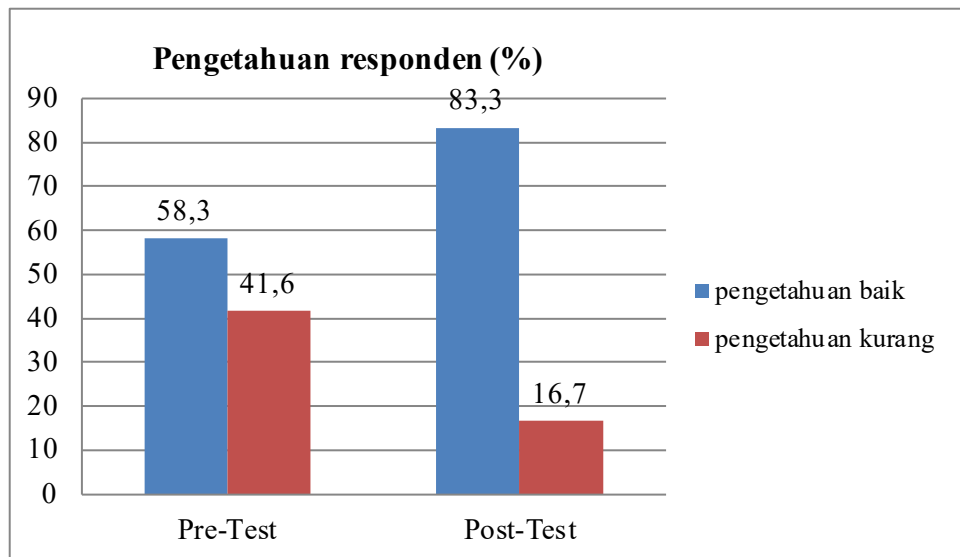
Gambar 5. Leaflet kegiatan

Tabel 2. Distribusi Jawaban Yang Diperoleh Sebelum Dan Sesudah Intervensi

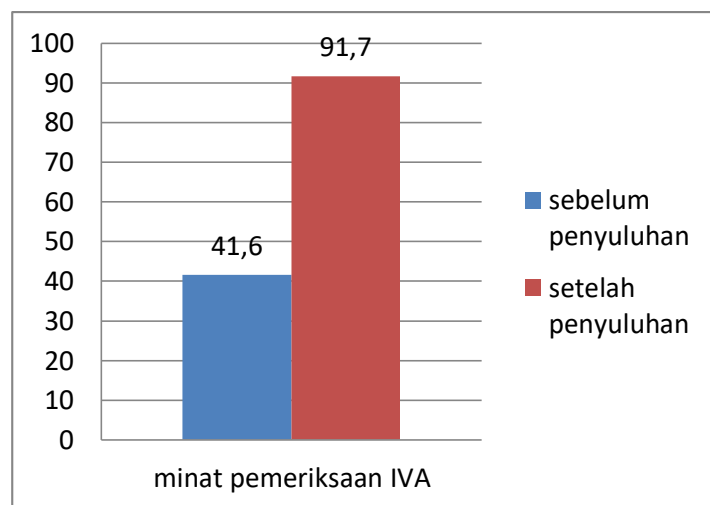
Kegiatan	Jumlah	
	f	%
Pre-Test		
Kurang	5	41,6
Baik	7	58,3
Post-Test		
Kurang	2	16,7
Baik	10	83,3

Berdasarkan analisis terhadap kuesioner pretest dan posttest yang diberikan pada 12 wanita, uji wilcoxon menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita ($Z = -3.126$, $p = 0.002$). Pada tabel 2 dapat dilihat distribusi jawaban yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi. Persentase pengetahuan meningkat secara signifikan dari 58,3% hingga 83,3% setelah dilakukan edukasi. Selain itu dari kuesioner posttest juga diketahui bahwa sebanyak

91,7 % wanita berminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.



Gambar 6. Peningkatan Pengetahuan Sasaran Kegiatan



Gambar 7. Peningkatan Minat Sasaran Kegiatan Untuk Pemeriksaan IVA

Sebelum dilakukan edukasi diketahui bahwa hampir setengah dari wanita usia subur memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur ini terlihat dari wanita yang tidak tahu tentang pengertian kanker serviks (33,3%), faktor penyebab wanita terkena kanker serviks sebesar 66,6%, deteksi dini yang bisa mencegah kanker serviks (83,3%) dan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks seperti IVA yang mudah dan gratis di puskesmas (58,3%). Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang kanker serviks masih belum berjalan secara optimal. Selain itu terlihat bahwa sebelum

dilakukan edukasi wanita usia subur hanya sedikit yang berminat melakukan deteksi kanker serviks. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak tau tentang tes IVA maupun papsmear (8,3%), ragu akan manfaatnya (16,6%), takut dan malu untuk diperiksa (41,6%), dan merasa tidak perlu untuk tes karena merasa sehat (33,3%).

Setelah dilakukan edukasi terlihat peningkatan pengetahuan dan minat wanita usia subur untuk deteksi dini kanker serviks meskipun hasil yang didapatkan masih belum 100%. Hal ini diduga disebabkan karena adanya tingkat pendidikan wanita usia subur yang bervariasi, selain itu terdapat factor lingkungan yang mempengaruhi persepsi wanita usia subur terhadap perilaku kesehatan yang tidak bias dirubah secara instan. Menurut Green, reinforcing factor juga menjadi penentu perilaku seseorang, terutama sikap lingkungan terdekat. Green menjelaskan bahwa pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan pribadi terjadi, namun tindakan kesehatan yang diharapkan tidak akan terwujud kecuali seseorang mendapat dorongan yang kuat dari diri sendiri yang membuat ia bertindak atas dasar ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan memang merupakan faktor yang penting namun tidak cukup memadai dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan seseorang (Green, 2005). Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan WUS perlu dilakukan penyuluhan rutin dan edukasi melalui petugas kesehatan ataupun kader sebagai promotor kesehatan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks agar WUS lebih mengenal dengan baik mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Edukasi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yang dilaksanakan di Mushola RT 5 RW 1 Kelurahan Batuang Taba berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan wanita usia subur secara signifikan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan dan diharapkan dapat menggerakkan kembali kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Untuk selanjutnya, perlu dilakukan kegiatan edukasi yang rutin melalui kerjasama antara puskesmas dan kader untuk mempromosikan pemeriksaan IVA ini dengan menjangkau lebih banyak wanita usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang beserta wakil dekan dan staf, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan staf, Kepala Puskesmas Pegambiran beserta staf, Bidan Koordinator KIA, Bidan Puskesmas Pembantu wilayah Kelurahan Batuang Taba Nan XX, Ibu-Ibu Kader, Ketua RT dan RW serta masyarakat kelurahan Batuang Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, E. K., Breen, N., & Joski, P. J. (2007). Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on mammography and Pap test utilization among White, Hispanic, and African American women: 1996–2000. *Cancer*, 109(2 Suppl.), 348–358.
- Austin, L. T., Ahmad, F., McNally, M. J., & Stewart, D. E. (2002). Breast and cervical cancer screening in Hispanic women: A literature review using the health belief model. *Women's Health Issues*, 12(3), 122–128.
- El Sinta B., L., Laila, R., & Uliy, I. (2020). Factors affecting the visual inspection of acetic acid examination (IVA) in Padang City 2019. *Journal of Midwifery*, 5(1). Retrieved from <http://jom.fk.unand.ac.id/>
- Green, L., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiandi, K., Riana, A., & Musa, E. (2018). Edukasi gizi pada kader posyandu, ibu balita, dan anak sekolah berbasis media di desa Sukawening. *Gemassika*, 2(1).
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. PT. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan* (Cetakan pertama). Airlangga University Press. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf>
- Samadi, H. P. (2010). *Yes, I know everything about kanker serviks: Mengenali, mencegah dan bagaimana anda menjalani pengobatannya Tiga Serangkai Pustaka Mandiri*.
- Tilong, A. S. (2012). *Bebas dari ancaman kanker serviks*. Yogyakarta: Flash Book.
- World Health Organization. (2006). *Comprehensive cervical cancer control: A guide to essential practice*. WHO Press.
- Wijaya, D. (2010). *Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks*. Niaga Swadaya.

Yusrawati, Yulizawati, Lusiana, El, S. B., Aldina, A. I., Vaulinne, B., Hudila, R. K., Feni, A., Erda, M. H., Fitrayeni, Uliy, I., Miranie, S., Laila, R., Rafika, O., Ulfa, F. L., Muhammad, I., Rahmat, S., Syandrez, P. P., Liganda, E. M., & Elfira, Y. (2019). Pemberdayaan masyarakat Nagari Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), Desember 2019. Retrieved from <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/>